

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Menurut Sugiyono (2022;9) metode kualitatif merupakan pendekatan yang digunakan untuk memahami objek dalam situasi yang alamiah, berbeda dengan pendekatan eksperimental. Dalam metode ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama, data dianalisis secara induktif atau kualitatif, dan fokus utama dari hasil penelitian adalah pada makna yang terkandung, bukan pada penyamarataan. Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Pendekatan deskriptif kualitatif ini memiliki tujuan untuk menganalisis proses pengadaan di PT ABC dengan menerapkan metode *Value Stream Mapping* (VSM) guna mengidentifikasi pemborosan (*waste*) dan mengurangi *lead time*.

Peneliti tidak terlibat langsung dalam aktivitas operasional PT ABC, melainkan mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait alur proses pengadaan. Data tersebut kemudian dianalisis dengan pendekatan VSM untuk memetakan alur nilai saat ini (*current state map*) dan merancang perbaikan (*future state map*). Dari hasil analisis, peneliti akan memberikan rekomendasi untuk optimasi proses pengadaan guna meminimalkan *lead time*.

#### **3.2 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di PT ABC, yang berlokasi di Kabupaten Gresik, Jawa Timur. Penelitian difokuskan pada departemen pengadaan yang

bertanggung jawab atas seluruh proses pengadaan, mulai dari permintaan dari *user* hingga pengiriman PO ke vendor. Pemilihan lokasi dan departemen ini di dasarkan pada adanya permasalahan utama dalam proses pengadaan, khususnya *lead time* pengadaan yang belum optimal. Kondisi ini menjadikan PT ABC sebagai studi kasus yang ideal untuk penerapan metode *Value Stream Mapping*.

### 3.3 Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah perorangan yang secara langsung berperan dalam kegiatan pengadaan di PT ABC. Subjek penelitian mencakup informan kunci yang memiliki wawasan serta pengalaman dalam alur proses pengadaan, dan akan menjadi sumber data melalui wawancara mendalam. Berikut ini adalah tabel beberapa individu yang menjadi sumber data dalam penelitian ini:

**Tabel 3. 1  
Subjek Penelitian**

No	Nama Informan	Jabatan	Lama Bekerja (Tahun)
1.	Ibu M H	Manajer Pengadaan	25
2.	Bapak H S	Admin Pengadaan	30
3.	Bapak J	Admin Pengadaan	12
4.	Ibu D R	Admin Pengadaan	7

Pemilihan informan kunci tersebut didasarkan pada tingkat keterlibatan mereka dalam aktivitas pengadaan, termasuk pemahaman terhadap alur proses, detail waktu tiap tahapan, prosedur verifikasi, aspek administrasi, hingga pendokumentasian. Informasi yang diperoleh dari para subjek ini akan dimanfaatkan untuk memetakan alur nilai, mengidentifikasi pemborosan, dan

merancang perbaikan secara mendalam dengan menggunakan metode *Value Stream Mapping*.



### **3.4 Jenis Data**

Penelitian ini menggunakan dua jenis data:

a. Data Subjektif

Data subjektif diperoleh melalui wawancara mendalam dengan pihak-pihak yang secara langsung terlibat dalam proses pengadaan di perusahaan. Responden dalam wawancara ini mencakup manajer dan admin pengadaan. Informasi yang dikumpulkan mencakup pemahaman tentang alur proses saat ini, mengidentifikasi pemborosan, serta memperoleh perspektif langsung mengenai potensi perbaikan yang dapat dilakukan melalui pendekatan *Value Stream Mapping*.

b. Data Dokumenter

Data documenter mencakup data kuantitatif yang mendukung analisis terhadap proses pengadaan. Data ini meliputi waktu proses pada tiap aktivitas dan data historis pengadaan selama periode Juni-desember 2024. Data ini digunakan untuk menghitung *lead time*, mengidentifikasi aktivitas yang tidak bernilai tambah (*non-value added*), serta mengukur efektivitas proses setelah penerapan metode *Value Stream Mapping*.

### **3.5 Sumber Data**

a. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini dikumpulkan melalui:

1. Wawancara mendalam dengan pihak yang terlibat langsung dalam proses pengadaan, seperti manajer dan admin pengadaan.

Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menggali secara dalam alur proses pengadaan saat ini, mengidentifikasi pemborosan, serta memperoleh perspektif langsung mengenai potensi perbaikan yang dapat dilakukan melalui pendekatan *Value Stream Mapping*.

## 2. Observasi

Observasi dilakukan secara langsung terhadap aktivitas-aktivitas dalam proses pengadaan, mulai dari permintaan pembelian hingga pengiriman PO ke vendor. Data empiris yang diperoleh dari observasi ini sangat penting untuk memetakan alur nilai dan mengidentifikasi titik-titik yang menyebabkan panjangnya *lead time*.

### b. Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari dokumen internal perusahaan yang mencakup data historis pengadaan selama periode Juni-Desember 2024. Selain itu, sumber data diperoleh dari memanfaatkan berbagai dokumen eksternal seperti jurnal akademik, buku referensi, laporan penelitian, dan esai ilmiah yang telah dipublikasikan sebelumnya terkait penerapan *value stream mapping* dalam proses pengadaan dan pengurangan *lead time*.

## 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Untuk penelitian ini peneliti menggunakan 3 (tiga) teknik pengumpulan data yaitu:

## 1. Wawancara

Wawancara dilakukan terhadap empat orang informan yang memiliki keterlibatan langsung dalam kegiatan pengadaan, yaitu satu orang manajer dan tiga orang staf administrasi pengadaan. Setiap informan diwawancarai secara individual untuk memastikan fokus dan kenyamanan dalam penyampaian informasi, serta untuk mendapatkan sudut pandang yang lebih personal dan spesifik dari masing-masing peran dalam proses pengadaan. Topik utama yang digali dalam wawancara meliputi alur proses pengadaan, durasi waktu tiap aktivitas, serta pandangan mereka terhadap potensi perbaikan guna mengurangi *lead time*. Informasi yang diperoleh dari wawancara ini berperan penting dalam menyusun *Value Stream Mapping* (VSM) dan mengidentifikasi aktivitas yang bernilai tambah maupun yang tidak bernilai tambah dalam proses pengadaan di perusahaan.

## 2. Observasi

Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung proses pengadaan di lapangan. Peneliti melakukan pengamatan secara sistematis terhadap alur kerja pengadaan, mulai dari pembuatan permintaan oleh *user* hingga pengiriman *Purchase Order* (PO) oleh pihak pengadaan kepada vendor, termasuk mekanisme koordinasi antara divisi pengadaan dan vendor, serta pola komunikasi antar departemen. Melalui observasi ini, peneliti memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai praktik pengadaan secara aktual, mencakup pola kerja staf pengadaan, efisiensi proses administratif, serta hambatan-hambatan yang

berkontribusi terhadap lamanya *lead time*. Data empiris yang diperoleh dari hasil observasi ini melengkapi temuan wawancara dengan menyajikan gambaran mengenai titik-titik pemborosan (*waste*) dalam proses pengadaan.

### 3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dokumen internal perusahaan yang memiliki relevansi dengan proses pengadaan, seperti dokumen *purchase order*, *data lead time*, serta *flowchart* prosedur pengadaan. Data yang bersumber dari dokumen-dokumen tersebut dianalisis untuk keperluan pemetaan *current state map* dan perancangan *future state map* dalam konteks penerapan metode *Value Stream Mapping* (VSM). Selain itu, dokumentasi ini juga berfungsi sebagai sarana validasi terhadap data yang diperoleh melalui teknik wawancara dan observasi, sehingga mendukung terciptanya hasil analisis yang lebih akurat.

## 3.7 Teknik Analisis Data

### 3.7.1 Metode Value Stream Mapping

Dalam penelitian ini, metode *value stream mapping* digunakan untuk mengidentifikasi dan menghilangkan pemborosan dalam proses yang sedang berlangsung dengan memetakan aliran nilai dari awal hingga akhir. Langkah-langkah analisis menggunakan metode ini adalah sebagai berikut:

1. Langkah 1: Pengumpulan Data

Informasi dikumpulkan dari seluruh tahapan aktivitas, mulai dari *user* meminta barang hingga pembuatan *Purchase Order* (PO) untuk dikirim ke vendor. Data ini meliputi lamanya waktu proses dan data aliran informasi

## 2. Langkah 2: Pembuatan *Current State Map*

Diagram alur kerja saat ini digambarkan secara visual, mencakup semua aktivitas yang memberi nilai tambah dan tidak memberi nilai tambah.

## 3. Langkah 3: Identifikasi Pemborosan (*Waste*)

Setelah pola kondisi saat ini selesai, pemborosan seperti waktu tunggu, proses administrasi yang rumit, prosedur yang terlalu kompleks, atau aktivitas yang tidak efisien dianalisis untuk dihilangkan atau dikurangi.

## 4. Langkah 4: Penyusunan *Future State Map*

Peta alur kerja yang ideal dirancang dengan memperhatikan pengurangan pemborosan dan peningkatan efisiensi. Ini menjadi acuan dalam menyusun strategi perbaikan proses.

## 5. Langkah 5: Implementasi dan Analisa hasil

Pada tahap ini, hasil dari *future state map* akan dianalisis secara mendalam untuk menilai sejauh mana perbaikan yang dilakukan mampu meningkatkan efisiensi waktu dalam proses pengadaan. Fokus utama analisis adalah pengurangan *lead time process* dari kondisi sebelumnya , dengan membandingkan total waktu proses antara *current state map* dan *future state map*.

### **3.7.2 Fishbone Diagram**

*Fishbone Diagram* (diagram tulang ikan) atau yang juga dikenal sebagai *Cause and Effect Diagram* atau Ishikawa Diagram, digunakan untuk menguraikan secara sistematis berbagai faktor yang berpotensi menjadi penyebab utama keterlambatan dalam proses pengadaan. Langkah-langkah dalam penerapan *Fishbone Diagram* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Langkah 1: Penetapan Permasalahan Utama

Masalah utama yang diidentifikasi adalah lamanya *lead time* dalam proses pengadaan barang, mulai dari permintaan hingga pengiriman PO ke vendor.

2. Langkah 2: Kategorisasi Faktor Penyebab

Faktor-faktor penyebab dikelompokan ke dalam enam katgori utama, yaitu:

- a. *Material*: ketersediaan barang, ketergantungan pada vendor tertentu, waktu tunggu pemesanan
- b. *Method*: mencakup prosedur kerja yang kompleks, proses approval yang Panjang, tidak adanya standar waktu proses.
- c. *Machine*: sistem pengadaan yang masih manual atau belum terintegrasi secara digital
- d. *Measurement*: tidak adanya sistem monitoring *lead time* yang terstandar.
- e. *Mother Nature* atau *Environment*: kondisi eksternal seperti keterlambatan dari pihak vendor, faktor cuaca, atau kebijakan perusahaan.
- f. *Man*: terkait kompetensi staf, ketidaktelitian administrasi, dan kurangnya koordinasi antar departemen.

### 3. Langkah 3: Identifikasi Akar Masalah

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, setiap kategori dianalisis untuk menemukan akar penyebab dominan. Akar penyebab ini menjadi dasar dalam perumusan solusi atau usulan perbaikan.

### 4. Langkah 4: Penyusunan Diagram *Fishbone*

*Fishbone diagram* disusun secara visual untuk menggambarkan hubungan antara masalah utama dan berbagai penyebabnya. Diagram ini menjadi alat bantu penting dalam diskusi dan penentuan prioritas perbaikan dalam proses pengadaan.

### 5. Langkah 5: Evaluasi dan Validasi

Hasil analisis *Fishbone* kemudian dibandingkan dan divalidasi dengan data dari *Value Stream Mapping* untuk memastikan konsistensi temuan dari penyebab-penyebab yang secara langsung berdampak terhadap lamanya *lead time* dan memperkuat rekomendasi atas solusi yang akan diajukan dari metode *value stream mapping*.

## 3.8 Uji Keabsahan Data

Untuk menjamin validitas dan keandalan data dalam penelitian ini, digunakan dua metode utama, yaitu triangulasi data dan member check. Kedua metode ini dimanfaatkan untuk mengevaluasi konsistensi informasi serta memastikan bahwa hasil penelitian memiliki dasar ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan.

### 1. Triangulasi Data

Triangulasi data dilakukan dengan cara membandingkan informasi dari berbagai sumber dan metode pengumpulan data. Pada penelitian ini, proses triangulasi data dilakukan melalui:

- a. Perbandingan antar sumber data: Informasi yang diperoleh dari wawancara dengan manajer pengadaan dan staf pengadaan dibandingkan untuk melihat kesamaan maupun perbedaan pandangan mengenai proses pengadaan, hambatan, dan efisiensi *lead time*.
- b. Verifikasi hasil observasi: Temuan dari hasil wawancara, seperti pernyataan tentang kendala dalam proses pengadaan, akan dibandingkan dengan pengamatan langsung selama proses berlangsung untuk memastikan data tidak hanya berdasarkan persepsi, tetapi juga realitas.
- c. Konsistensi dengan dokumen pendukung: Informasi yang diperoleh dari wawancara dan observasi diverifikasi menggunakan dokumen resmi seperti data historis pengadaan, durasi waktu tiap proses, dan SOP pengadaan. Sebagai contoh, klaim staf pengadaan mengenai panjangnya waktu pengadaan akan dibandingkan dengan catatan historis pengadaan untuk divalidasi lebih lanjut.

## 2. Member Check

Member check digunakan untuk memastikan akurasi dan kredibilitas data yang dikumpulkan dari subjek penelitian. Langkah-langkahnya meliputi:

- a. Klarifikasi hasil wawancara: Ringkasan hasil wawancara dengan manajer dan staf pengadaan akan dikonfirmasi ulang kepada mereka

untuk memastikan bahwa data yang dicatat peneliti sesuai dengan maksud subjek penelitian.

- b. Diskusi hasil observasi: Hasil pengamatan terkait alur kerja, seperti tahapan yang memakan waktu lama, akan didiskusikan dengan pihak terkait untuk memverifikasi keakuratan data.
- c. Revisi jika diperlukan: Jika terdapat perbedaan antara catatan peneliti dan penjelasan subjek penelitian, data akan disesuaikan berdasarkan masukan mereka untuk menjaga objektivitas penelitian.

